

sekitar 45 tahun setelah perusahaan yang dimiliki konseli bangkrut beliau mengalami depresi dan kabur dari rumah setelah di razia oleh satpol PP di kawasan darmo indah permai dan diangkut kedalam kendaraan dinas sosial dan di bawa ke Dinas Sosial LIPONSOS Surabaya selanjutnya diperiksa oleh petugas di lingkungan LIPONSOS ternyata konseli mengalami gangguan mental.

Pada semester 7 tahun 2014 konselor pernah melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) selama 2 bulan di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya, UPTD tersebut terletak di Jln. Wonorejo 130 Rungkut Surabaya. Di UPTD Kampung Anak Negeri konselor melakukan proses konseling pada anak yang melarikan diri dari rumah pamannya karena sering mengalami kekerasan dalam rumah sehingga konseli meninggalkan rumah pamannya, konseling selama melarikan diri dari rumah bercerita kepada konselor bahwasanya konseli sebelum terkena razia oleh petugas DINSOS dia tinggal dan mengamen di sekitar taman bungkul Surabaya setelah 3 minggu meninggalkan rumah dia tertangkap oleh petugas DINSOS kemudian dibawa ke tempat UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya. Setiap liburan semester, mulai semester 3 sampai semester 6 konselor mengikuti praktikum yang diadakan oleh prodi Bimbingan dan Konseling Islam. Untuk itu pengalaman yang diperoleh oleh konselor dapat dijadikan pedoman dalam penelitian ini supaya

pasangan suami istri bapak Asnan dan ibu Ani. Sejak kecil bapak Asnan dan ibu Ani selalu menuruti semua yang diinginkan oleh Nada, orang tua Nada selalu berusaha memenuhi kebutuhan dan keinginan Nada, jadi Nada sangat jarang apapun yang diinginkannya tidak terpenuhi.

Ketika Nada masih berada di bangku Sekolah Dasar (SD) Nada termasuk siswi yang berprestasi sering mendapatkan juara kelas, Nada patuh terhadap orang tuanya dan rajin belajar, jika Nada pulang terlambat selalu izin orang tuanya, jadi orang tuanya tidak mengkhawatirkan tentang keberadaannya. Semenjak Nada mulai memasuki sekolah MTs terlihat ada perubahan pada diri Nada, Nada sering keluar malam, sering terlambat pulang ke rumah dengan alasan yang tidak jelas, Nada sering beralasan kalau dia main ke rumah temannya, Nada menjadi malas dan jarang belajar, Nada menjadi sering membentak atau membangkang orang tuanya sehingga menjadikan prestasi Nada di sekolah menjadi menurun, jika ibu Nada meminta tolong Nada untuk membersihkan rumah, belajar mencuci bajunya sering kali menundanya dan terkesan acuh, padahal ibu Nada ingin mengajarkan kemandirian kepada Nada untuk menjadi bekal nada kelak jika sudah ditinggal orang tuanya, dengan harapan Nada menjadi pribadi yang mandiri didewasa kelak.

Sekarang Nada berumur 15 tahun dan duduk di kelas 3 MTs, perilaku-perilaku Nada tersebut sampai sekarang masih dilakukan yaitu sering pulang malam, membantah orang tua, membangkang perintah orang tuanya dan tidak mau belajar. Hal tersebut diakibatkan karena orang tua yang tidak peduli dengan Nada, orang tua Nada hanya berfikir

konseli dan beberapa temannya dihukum boleh mengikuti pelajaran berlangsung akan tetapi dengan berdiri di bangku masing-masing (tidak diperkenankan duduk). Kejadian dihukum oleh guru sekolahnya karena tidak mengerjakan tugas sekolah terulang beberapa kali, akan tetapi konseli tidak mau diikutkan di lembaga bimbingan belajar seperti yang diharapkan oleh orang tuanya, yakni konseli mau diikutkan bimbingan belajar karena orang tuanya merasa prestasi konseli menurun.

Ibu konseli sibuk di warung kopi yang dimilikinya, sehingga ibu konseli sering menghabiskan waktu di warung kopinya tersebut, karena ibu konseli tidak memiliki teman atau karyawan yang membantu di warungnya tersebut. Ibunya pulang ke rumah jika ada keperluan saja sebelum warung kopinya ditutup, seperti ibunya hanya melakukan sholat, mandi dan bila ada kepentingan yang lainnya, terkadang ibu konseli tidak sempat untuk membersihkan rumahnya (menyapu) dan mencuci piring.

Keadaan yang demikian konseli pun bersikap acuh pada keadaan rumah tersebut, konseli tidak punya pikiran kalau ibunya seharian menjaga warung kopi yang dimilikinya dan lelah, sampai ibunya tidak sempat untuk membereskan pekerjaan yang ada di rumah, seperti menyapu atau mencuci piring. Konseli tidak berpikir jika konseli menyapu atau mencuci piring setidaknya dapat mengurangi beban ibunya dalam persoalan pekerjaan rumah yang seharusnya bisa konseli lakukan, konseli melakukan pekerjaan

- 3) Tidak mampu menafsirkan peristiwa
- 4) Tidak dapat mengontrol dalam membuat keputusan

2. Deskripsi data tentang proses bimbingan konseling Islam dengan terapi realitas untuk meningkatkan *Self Control* seorang anak

Pada penelitian ini pelaksanaan proses konseling yang dilakukan oleh konselor untuk membantu meningkatkan *self control* seorang anak adalah dengan menggunakan terapi realitas dengan menggunakan teknik yang ada pada terapi realitas, *pertama* yaitu dengan teknik konfrontasi klien dan menolak alasan apapun dari klien, *kedua* yaitu melibatkan diri dengan klien dengan cara bertindak sebagai guru. Tujuan peneliti menggunakan terapi dan teknik tersebut adalah agar kontrol diri pada konseli dapat meningkat sehingga diharapkan terjadi perubahan tingkah laku dan cara berfikir yang lebih obyektif dan subyektif. Ada beberapa langkah yang dilakukan oleh konselor dalam pemberian bantuan untuk membantu menyelesaikan masalah pada konseli yang sesuai dengan masalah yang dihadapi konseli. Langkah-langkah yang dilakukan tersebut yaitu:

a. Identifikasi masalah

Identifikasi masalah merupakan langkah pertama yang dilakukan oleh seorang konselor dalam melakukan proses konseling. Langkah ini berguna untuk mengenal kasus yang dialami oleh konseli beserta gejala-gejala yang terlihat pada konseli. Pada langkah ini konselor melakukan tindakan keterlibatan dan menjalin hubungan yang baik dengan konseli dengan tujuan agar konseli merasa nyaman

dan menerima akan hadirnya konselor sehingga mempermudah jalannya proses konseling serta konselor mendapat keterbukaan dari konseli, dengan keadaan konseli yang merasa nyaman konseli dapat mengeluarkan segala hal yang dipendam dalam dirinya, mengutarakan permasalahan yang ada pada dirinya, mengungkapkan segala isi pikiran, perasaan dan pengalaman yang selama ini diperolehnya.

Setelah tercipta hubungan yang baik oleh konselor dengan konseli, konselor mengumpulkan data dari berbagai sumber yang didapatkan oleh konselor yaitu sumber dari konseli dan keluarga konseli. Konselor mengambil kesimpulan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan para informan tersebut data tersebut adalah mengenai seorang anak yang tidak dapat mengontrol dirinya sendiri. Setelah melakukan proses indentifikasi masalah konselor melanjutkan ke tahap berikutnya. Berikut ini merupakan simpulan proses konseling untuk identifikasi masalah:

Konseli bernama Nada (nama samaran) yang berumur 15 tahun, konseli bertempat tinggal di Desa Gumeng Kecamatan Bungah Gresik, konseli tinggal bersama ibu dan ayahnya di rumah yang sederhana dan ayahnya jarang pulang kerumah, dia merupakan anak tunggal tidak memiliki kakak maupun adik, apa saja yang menjadi keinginan konseli orang tua konseli selalu berusaha menurutinya. Sejak kecil konseli selalu dimanja oleh orang tua konseli, sehingga nada sangat jarang apapun yang diinginkannya tidak terpenuhi.

Ketika Nada masih berada di bangku Sekolah Dasar (SD) Nada termasuk siswi yang berprestasi sering mendapatkan juara kelas, Nada patuh terhadap orang tuanya dan rajin belajar, jika Nada pulang terlambat selalu izin orang tuanya, jadi orang tuanya tidak mengkhawatirkan tentang keberadaannya. Semenjak Nada mulai memasuki sekolah MTs terlihat ada perubahan pada diri Nada, Nada sering keluar malam, sering terlambat pulang ke rumah dengan alasan yang tidak jelas, Nada sering beralasan kalau dia main ke rumah temannya, Nada menjadi malas dan jarang belajar, menjadi sering membentak atau membangkang orang tuanya sehingga menjadikan prestasi Nada di sekolah menjadi menurun, jika ibu Nada meminta tolong Nada untuk membersihkan rumah, belajar mencuci bajunya sering kali menundanya dan terkesan acuh, padahal ibu Nada ingin mengajarkan kemandirian kepada Nada, dengan harapan Nada menjadi pribadi yang mandiri didewasa kelak.

Sekarang Nada duduk di kelas 3 MTs, perilaku-perilaku Nada tersebut sampai sekarang masih dilakukan yaitu sering pulang malam, membantah orang tua, membangkang perintah orang tuanya dan tidak mau belajar. Hal tersebut diakibatkan karena orang tua yang tidak peduli dengan Nada, orang tua Nada hanya berfikir untuk memenuhi semua kebutuhan Nada melainkan hanya berfikir dengan pekerjaan saja.

Orang tua Nada kurang memperhatikan keseharian Nada dengan teman-temannya, ibu Ani lebih mengurus warungnya dan

Membantu permasalahan yang dihadapi konseli dengan menggunakan teknik konfrontasi konselor mencoba menentang pernyataan yang berasal dari konseli, pernyataan yang diberikan oleh konselor kepada konseli adalah konseli harus bisa menerima pernyataan bahwa keadaan keluarganya yang awalnya ketika konseli berada dibangku sekolah dasar ayahnya masih sering dirumah, akan tetapi keadaan sekarang ayahnya jarang pulang dirumah dan ibunya sibuk mengurus kedai warungnya, dengan keadaan tersebut seharusnya konseli bisa menyadari keadaan sehingga dia mampu mengontrol dirinya untuk menerima dan belajar memahami keadaan tersebut.

Konseli diajak untuk menilai tindakannya sendiri selama ini, apakah tindakan yang dilakukannya itu efektif dan subjektif, sehingga konseli tidak mengalami masalah pada dirinya. Konselor mengkonfrontasi dan menilai tindakan konseli, konseli bertindak yang tidak sesuai dengan keadaan, seharusnya konseli bisa mengerti dengan keadaan ibunya yaitu ibunya menginginkan pada konseli dapat meringankan bebannya dengan cara membantu dalam pekerjaan rumah seperti mencuci piring atau menyapu. Dalam hal ini konselor membantu merubah pola perilaku konseling yang kurang baik sehingga konseli berperilaku baik, konselor berargumen “bagaimana jika konseli harus bisa menyadari dengan keadaan keluarganya, ibu konseli ingin konseli menjadi anak yang mandiri bsertanggung

3. Deskripsi data tentang hasil proses bimbingan konseling Islam dengan terapi realitas untuk meningkatkan *Self Control* seorang anak

Setelah proses bimbingan konseling Islam dengan terapi realitas untuk meningkatkan *self control* pada seorang anak di desa Gumeng Bungah Gresik, maka hasil dari bimbingan konseling Islam dapat diketahui dengan adanya perubahan yang terjadi pada konseli, meskipun perubahan tersebut tidak secara langsung melainkan bertahap. Hal tersebut didapatkan peneliti berdasarkan pengamatan secara langsung dan wawancara dengan informan, yaitu wawancara dengan konseli serta hasil wawancara dan informasi dari ibu konseli.

Perubahan yang terjadi pada diri konseli yaitu konseli sudah lebih bisa mengontrol emosinya, cara berkomunikasi dengan orang yang lebih tua juga lebih baik dan sopan santun, perubahan perilakunya pada konseli lebih bisa menerima keadaan. Konseli sudah mulai mampu mengontrol perilakunya, konseli mampu mengantisipasi peristiwa yang terjadi pada dirinya, konseli mampu menafsirkan peristiwa dan dapat membuat keputusan sendiri. Walaupun terdapat beberapa tindakan yang kurang baik seperti belum bisa sholat tepat waktu dan terkadang masih pulang malam.

Mengenai hasil akhir dari pemberian proses bimbingan konseling Islam dengan terapi realitas terhadap konseli, dibawah ini merupakan tabel tentang perubahan yang terjadi pada diri konseli setelah proses

